

**PRAKTIK PEMBACAAN DOA QUNUT PADA SALAT LIMA WAKTU
DI MUSHALLA AL-HUDA SALAM, KEC. SALAM, KAB. MAGELANG, JAWA
TENGAH**

(Studi Living Hadis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S.Ag)

Oleh:

SATRIA BANUREA

NIM. 15551006

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria Banurea
NIM : 15551006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Panji AsriKel. Sitinjo II Kec. Sitinjo Kab. Dairi
Sumatera Utara
Alamat di Yogyakarta : PP. Ali Maksun Krapyak- Bantul-Yogyakarta
Telp/Hp : 081393347983
Judul : PRAKTIK PEMBACAAN DO'A QUNUT PADA
SALAT LIMA WAKTU DI MUSHALLA AL-
HUDA SALAM, KEC. SALAM, KAB.
MAGELANG, JAWA TENGAH (STUDI LIVING
HADIS)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Satria Banurea

15551006

**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Dadi Nurhaedi, S .Ag., M. Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Satria Banurea
Lamp :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Satria Banurea
NIM : 15551006
Prodi : Ilmu Hadis
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Praktik Pembacaan Do'a Qunut Pada Salat Lima Waktu di Mushalla al-Huda Salam, Kec. Salam Kab.Magelang, Jawa Tengah (Studi Living Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag.,M.Si
NIP. 19711212 199703



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.306/Un.02/DU/PP.05.3/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : Praktik Pembacaan Doa Qunut pada Salat Lima Waktu di Mushalla al-Huda Salam Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Jawa Tengah (Studi Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SATRIA BANUREA
Nomor Induk Mahasiswa : 15551006
Telah diujikan pada : Jum'at. 31 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 31 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Al-‘Ilmu kulluhū al-Dunyā, wa al-Ākhiratu minhu al-
‘Amalu bihi”

(Syeikh Sahal Rahimahullah)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah Zulkifli Banurea dan Mamak Ratinam Berutu

Adek tersayang serta segenap keluarga

Almamater Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman

Pendidikan Islam Medan Sumatera Utara

Serta

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak

Wetan Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta'aqqadīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal Panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

انتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القرآن ditulis *Al-Qur’ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā’*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Alamīn, atas rahmat dan hidayah Allah Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Praktik Pembacaan Do’a Qunut Pada Salat Lima Waktu di Mushalla al-Huda Salam, Kec. Salam Kab. Magelang, Jawa Tengah (Studi Living Hadis)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis, sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.

4. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa menasehati, mendukung dan memotivasi penulis agar semangat menuntut ilmu. Terimakasih atas segala perhatian yang telah diberikan.
5. Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing serta memberikan wawasan keilmuan yang luas bagi peneliti. Terimakasih atas segala nasehat, ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
6. Ayah Zulkifli Banurea dan ibunda Ratinam Berutu yang senantiasa tulus mendidik penulis hingga dewasa. Semoga *magfirah* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, Amin Ya Rabbal Alamin. Tak lupa kedua adik tercinta, Bagus Kurniawan dan Cindy Fatmasari. Harapan terbesar, semoga keluarga selalu *sakīnah, mawaddah, wa rahmah*.
7. Segenap keluarga terdekat peneliti yang tak bisa tergantikan kasih sayangnya. Keluarga yang selalu memotivasi dalam setiap langkah, yang selalu ada di setiap untaian do'a peneliti. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya, baik berupa materi maupun non materi.
8. Segenap keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Hikmah. Terimakasih atas segala bantuan, ilmu, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
9. Para guru SDN 030289 Panji, MTS. Darul Hikmah Medan, MA.Darul Hikmah Medan, PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta, dan berbagai pihak yang dengan tulus menularkan ilmunya kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dalam mendidik peneliti baik

secara teoritis maupun praktis. Terima kasih sudah mentransfer keilmuan di berbagai bidang kepada peneliti.

10. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tulus mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
11. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti melakukan studi, Bapak Kandri dan lainnya.
12. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian peneliti, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, yang telah memberikan pelajaran dan informasi berharga kepada peneliti sehingga memudahkan dan memberi kelancaran penelitian.
13. Mas Ahmad Mujtaba dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membimbing, memberikan motivasi kepada penulis, dan membantu peneliti dalam proses kelancaran selama masa studi.
14. Keluarga PBSB 2015 “NawaCita”, Dian, Mela, Yanti, Heni, Anti, Rahmah, Ifa, Nopi, Dila, Hanin, Ummah, Riya, Azka, Atun, Zahida, dan juga teh Ica yang sudah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, curahan hati dan tak lupa saling memberikan motivasi. Terima kasih juga kepada Mas Nail, Hamdi, Cak Di, Imdad, Farid, Anci, Rayhan, Rival, Jimmy, Hanapi, Irfan, Yazid, Agil, Didin, Naren, Ulil, Nanda, Basyir,

Ihsan, Khayi, Deni, Asri dan juga Azzam atas kebersamaan dan solidaritas yang hebat.

15. IKSADAH Jogja (Ikatan Keluarga Santri Alumni Darul Hikmah). Keluarga di Jogja, terima kasih banyak kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.

16. Teman-teman dan sahabat peneliti baik di Medan maupun di Yogyakarta. Terima kasih pula kepada teman-teman KKN integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga angkatan 96, Kelompok 253.

17. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Jazākumu Allāh khaira al-Jazā', dan semoga karya ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 20 Januari 2020
Penulis,

Satria Banurea
15551005

ABSTRAK

Pembacaan doa *qunūt rātibah* atau yang sering disebut dengan *qunūt* Subuh ini menimbulkan pro dan kontra di antara para ulama dalam pelaksanaannya. Tradisi pembacaan doa *qunūt* pada salat Subuh, merupakan tradisi yang sampai saat ini masih menjadi obyek atas kasus pemahaman yang berbeda, di kalangan masyarakat Indonesia khususnya. Hal ini terlihat jelas pada dua kalangan organisasi masyarakat (ormas) terbesar di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Pada kalangan masyarakat Nahdlatul Ulama pembacaan doa *qunūt* pada salat Subuh merupakan sebuah tradisi yang masih melekat hingga saat ini. Jika kasus mengenai pembacaan doa *qunūt* pada salat Subuh masih menjadi pro dan kontra hingga saat ini, namun lain halnya dengan praktik pembacaan doa *qunūt* yang terdapat di mushalla al-Huda, Desa/Kelurah Salam, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Di mushalla tersebut, selain melaksanakan doa *qunūt* pada salat Subuh, doa *qunūt* juga dilaksanakan pada empat salat fardu yang lainnya.

Penelitian ini membahas praktik pembacaan doa qunut di Mushalla al-Huda Salam, Kec. Salam Kab. Magelang, Jawa Tengah. Fokus pembahasan penelitian ini adalah praktik pembacaan praktik pembacaan doa qunut pada salat lima waktu di Mushalla al-Huda Salam, Kec. Salam Kab. Magelang, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Adapun hasil analisis tindakan sosial Max Weber memberikan hasil motivasi dan tujuan atas pembacaan doa qunut di Mushalla al-Huda Salam. Motif dan tujuan ini merupakan hasil resepsi dari hadis secara tidak langsung. Dalam hal ini, agen mendapatkan satu pemahaman atas satu praktik tidak langsung dari hadis, melainkan dari kitab kuning yakni *Al-Aẓkār min Kalām Sayyid Al-Abrār*. Adanya praktik pembacaan qunut di Mushalla al-Huda Salam ini merupakan tradisi yang telah diamalkan oleh warga yang ada disana. Tokoh agama berperan sebagai cultural broker yang mentransmisikan pengetahuan terkait pembacaan doa qunut kepada para warga.

Kata kunci: Living Hadis, Qunut, Salat Lima waktu

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	18
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Lokasi dan Waktu	23
3. Subyek	23
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II : GAMBARAN UMUM MUSHALLA AL-HUDA DAN KELURAAAN SALAM, KECAMATAN SALAM, KABUPATEN MAGELANG, JAWA TENGAH

A. Profil Desa Salam.....	25
1. Potret Wilayah Desa Salam.....	25
B. Demografi Desa Salam	27
1. Kondisi Pemerintahan Masyarakat	28
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	29
3. Kondisi Pendidikan Masyarakat	31
4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	32
5. Kondisi Keagamaan Masyarakat.....	35
6. Kondisi Sosial Lingkungan Masyarakat	38
C. Gambaran Umum Mushalla al-Huda	39
1. Sejarah Singkat Mushalla al-Huda.....	39
2. Struktur Kepengurusan Mushalla al-Huda.....	40
3. Kondisi Mushalla al-Huda	41
4. Ragam Kegiatan Mushalla al-Huda	43

BAB III : QUNUT, SEJARAH DAN PELAKSANAAN TRADISI PEMBACAAN DOA QUNUT PADA SALAT LIMA WAKTU DI MUSHALLA AL-HUDA

A.	Tinjauan Umum Tentang Qunut	46
1.	Pengertian Qunut	46
2.	Macam-macam Qunut dan Hukumnya	47
3.	Bacaan Qunut	58
B.	Tinjauan Umum Tentang Qunut di Mushalla al-Huda Salam	62
1.	Sejarah dan Pelasanaan Tradisi Pembacaan Qunut Pada Salat Lima Waktu di Mushalla al-Huda	62
2.	Pembacaan <i>Qunut</i> dalam Salat Lima Waktu di Mushalla al-Huda	67
BAB IV	: TRANSMISI DAN ANALISIS TINDAKAN SOSIAL DALAM TRADISI PEMBACAAN DOA QUNUT PADA SALAT LIMA WAKTU DI MUSHALLA AL-HUDA	
A.	Analisis Tindakan Sosial dalam Tradisi Pembacaan Doa Qunut Pada Salat Lima Waktu di Mushalla al-Huda Salam.....	70
B.	Transmisi Pengetahuan Pelaksanaan Pembacaan Doa Qunut Pada Salat Lima Waktu di Mushalla al-Huda.....	79
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
CURRICULUM VITAE	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis¹ sebagai pernyataan, pengamalan, ketetapan Rasulullah saw., merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an.² Hadis bagi umat Islam merupakan suatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang pada masa Rasulullah saw. Tradisi-tradisi yang hidup pada masa kenabian tersebut mengacu kepada pribadi Rasulullah saw., sebagai utusan Allah swt. di dalamnya sarat akan berbagai ajaran Islam karenanya keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang seiring dengan kebutuhan manusia. Adanya keberlanjutan tradisi itulah sehingga umat manusia

¹ Nurruddin 'Itr menjelaskan bahwa, para ulama mendefinisikan bahwa hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw. baik ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat diri atau pribadinya. Lihat Nuruddin 'Itr, *'Ulūm al-Hadīs* (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 13-14. Ulama yang menganggap bahwa hadis adalah kebalikan dari qadim, memaksudkan bahwa qadim sebagai kitab Allah. Sedangkan yang baru ialah apa yang disandarkan kepada Nabi. Lihat juga, Subhi al-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* (ttp.: Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 16. Jika mengacu kepada tradisi Rasulullah saw., yang sekarang oleh ulama hadis telah dijadikan sebagai suatu yang terverbalkan sehingga memunculkan istilah hadis dan untuk membedakan dengan istilah sunnah. Maka di dalamnya syarat adanya tatanan yang mapan dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan beragama. Figur Nabi Muhammad saw., yang dijadikan tokoh sentral dan diikuti oleh masyarakat sesudahnya. Sampai disini, istilah yang populer di kalangan masyarakat adalah istilah hadis. Tentu, dalam istilah tersebut mengandung berbagai bentuk dan meniscayakan adanya epistemologi yang beragam dalam kesejarahannya. Lihat, M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 105-106.

² Al-qur'an dan hadis, keduanya merupakan sumber syari'at yang saling terkait. Seorang muslim tidak mungkin dapat memahami sebuah syari'at kecuali merujuk pada kedua sumber tersebut. Lihat Muḥammad 'Aja al-Khatīb, *Uṣūl al-Ḥadīs*, hlm. 24. Pada zaman Nabi, telah ada beberapa sahabat Nabi yang menulis hadis Nabi akan tetapi jumlah dan materi hadis yang mereka catat masih terbatas. Selain jumlah sahabat Nabi yang pandai menulis tidak begitu banyak, perhatian sahabat lebih tertuju kepada pemeliharaan al-Qur'an dengan alasan belum dibukukan dalam bentuk mushaf. Lihat M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hlm. 3.

zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Muhammad saw.³

Tradisi pembacaan doa *qunūt* pada salat Subuh, merupakan tradisi yang sampai saat ini masih menjadi obyek atas kasus pemahaman yang berbeda, di kalangan masyarakat Indonesia khususnya. Hal ini terlihat jelas pada dua kalangan organisasi masyarakat (ormas) terbesar di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Pada kalangan masyarakat Nahdlatul Ulama pembacaan doa *qunūt* pada salat Subuh merupakan sebuah tradisi yang masih melekat hingga saat ini.⁴ Namun lain halnya dengan ormas Muhammadiyah, yang berpendapat bahwa doa *qunūt* pada salat Subuh merupakan sesuatu yang tidak disyariatkan.⁵ Terlepas dari itu, pembacaan doa *qunūt* pada salat di suatu kalangan masyarakat tertentu bukan hanya pada salat Subuh. Peristiwa pembacaan doa *qunūt* pada salat selain Subuh terjadi di kalangan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, yaitu pada salat Maghrib. Selain pada salat Subuh, santri pondok pesantren tersebut juga melaksanakan pembacaan doa *qunūt* pada salat Maghrib.⁶

³ M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 105-106.

⁴ <https://www.nu.or.id/post/read/12607/fasal-tentang-doa-qunut> diakses pada tanggal 21 februari 2019, pukul 15.19 wib.

⁵ <http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/07/24/fatwa-tarjih-tentang-qunut/2/> diakses pada tanggal 21 februari 2019, pukul 15.32 wib.

⁶ Hal tersebut mereka didasari pada sebuah hadis Nabi saw., yang diriwayatkan oleh Barra' ra. أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سُهَيْبٍ وَشُعْبَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ ح وَ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ شُعْبَةَ وَسُهَيْبَانِ قَالَا حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةٍ عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ

Dalam tafsirnya, Abū Ja'far Aṭ-Ṭābarī berpendapat bahwa *qunūt* memiliki tiga makna, yaitu: ketaatan, berdiri serta diam tanpa berbicara. Namun, lain halnya dengan Imām Syāfi'īy. Ia mendefinisikan *qunūt* dengan berdiri dalam salat untuk membaca doa.⁷ Secara terminologi, bahwa *qunūt* bermaksud doa dalam salat. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibnu Hajar al-'Asqalanīy, bahwa *qunūt* yaitu berdoa secara berdiri dengan sifat-sifatnya yang khusus pada salat Subuh, Witir maupun fardu.⁸ Dalam pembagiannya, *qunūt* terbagi dalam tiga bahagian. Yaitu: *qunūt* Witir, *qunūt nāzilah* serta *qunūt* Subuh atau *qunūt* biasa.⁹

وَالْمَغْرِبِ وَقَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 “Telah mengabarkan kepada kami 'Ubaidullah bin Sa'id dari 'Abdurrahman dari Sufyan dan Syu'bah dari 'Amr bin Murrah -lewat jalur periwayatan lain-- dan telah mengabarkan kepada kami 'Amr bin 'Ali dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dan Sufyan mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami 'Amr bin Murrah dari Ibnu Abu Laila dari Al Barra bin 'Azib bahwa Nabi Shallallahu'alaihi wasallam pernah *qunūt* saat salat Subuh dan Magrib. Dan Ubaidullah mengatakannya; dengan lafazh ('Inna Rasulallah Shallallahu'alaihi wasallam)”. (HR. An-Nasai No. 1066) Selain berlandaskan pada hadis diatas, terdapat alasan filosofis dalam pelaksanaan doa *qunūt* pada salat Magrib, yaitu bahwa waktu Subuh yang menjadi awal dimulainya kehidupan di siang hari, maka begitu juga dengan waktu Magrib yang menjadi pembuka awal kehidupan pada malam hari. Dengan harapan, bahwa membaca doa *qunūt* pada dua waktu tersebut dapat membuka hari dengan doa serta harapan yang tertuang pada doa *qunūt* tersebut. Selanjutnya lihat Siti Qurrotul Aini, *Tradisi qunūt dalam Shalat Magrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Hadis)* Dalam Jurnal Living Hadis, Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016. Hlm. 237-238

⁷ Siti Qurrotul Aini, *Tradisi qunūt dalam Shalat Magrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Hadis)* Dalam Jurnal Living Hadis, Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016. Hlm.237-238.

⁸ Khader Ahmad, Mustaffa Abdullah dan Mohd Farhan Md Arifin, *Salah Faham Terhadap Isu Bacaan Qunūt: Analisis dari Perspektif Muhaddithin dan Ijtihad Fuqaha*, Dalam Journal al-Basirah, Vol. 8, No. 2, pp. 41-46 Dec 2018. Hlm. 42-44.

⁹ *Qunūt* witir merupakan sunnah melaksanakannya menurut madzhab Hanafi, Maliki, Hanbali serta Syafi'i. Dalam madzhab Syafi'i, *qunūt* pada salat Witir disariatkan pada 15 hari akhir dari bulan Ramdhan. *Qunūt* nazilah dimaknai dengan musibah, sehingga dibacakannya *qunūt nāzilah* apabila terdapat musibah yang genting menimpa umat Muslim, menurut madzhab Syafi'i, hukum pelaksanaan *qunūt nāzilah* ialah sunnah *hai'ah* serta disyari'atkan dalam salat lima waktu pada salat fardu dalam ruku' terakhir, baik itu berjama'ah maupun sendirian. Pada *qunūt* Subuh para ulama berbeda pendapat. Imām Mālik, Syāfi'īy, Ibnu Abī Layla dan al-Ḥasan Ibn Šāliḥ berpendapat bahwa *qunūt* Subuh merupakan sunnah melakukannya. Hal tersebut berdasarkan praktik daripada *Khulafā' al-Rāsyidīn*, para sahabat serta tabiin. Adapun Aḥmad bin Ḥanbal, Abū Ḥanīfah, Sufyān al-Šaurīy, al-Layṣ ibn Sa'ad, al-Sya'bīy, Yaḥyā Ibn Yaḥyā al-Andalusīy dan Ibnu

Mengenai *qunūt*, terdapat beberapa hadis yang menjelaskan tentang *qunūt*. Salah satunya ialah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ هِلَالِ بْنِ خَبَّابٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ مِنَ الرُّكْعَةِ الْآخِرَةِ يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى رِغْلٍ وَذَكَوَانَ وَعُصَيَّةً وَيُؤْمِنُ مَنْ خَلْفَهُ

“Telah menceritakan kepada Kami Abdullah bin Mu'awiyah Al Jumahi, telah menceritakan kepada Kami Tsabit bin Yazid dari Hilal bin Khabbab dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam melakukan qunut selama satu bulan berturut-turut ketika shalat Zhuhur, Asar, Magrib, Isya dan Subuh di akhir setiap salat, tatkala mengucapkan: "Sami'allahu liman hamidahu" pada rakaat terakhir. Beliau mendoakan atas beberapa perkampungan dari Bani Sulaim, yaitu Ri'l, Dzakwan, serta 'Ushayyah, dan orang-orang yang dibelakangnya mengamininya”.¹⁰

Pembacaan doa *qunūt rātibah* atau yang sering kita sebut dengan *qunūt* Subuh ini menimbulkan pro dan kontra di antara para ulama dalam pelaksanaannya pada salat Subuh. Namun di sisi lain, terdapat juga pendapat yang mengatakan bahwa Rasulullah saw., tidak melaksanakan *qunūt*. Hal ini mereka dasari bahwa Rasulullah saw., melaksanakan *qunūt* hanya satu bulan saja, yaitu *qunūt nāzilah* atas apa yang terjadi sebelumnya dan setelah itu beliau tidak melaksanakan lagi. Terjadinya perbedaan pendapat atas pelaksanaan doa *qunūt*

Qudāmah berpendapat bahwa *qunūt* Subuh tidak disyari'atkan karena sudah di-*mansūkh*-kan oleh nash lain. Selanjutnya lihat Khader Ahmad, Mustaffa Abdullah dan Mohd Farhan Md Arifin, *Salah Faham Terhadap Isu Bacaan qunūt: Analisis dari Perspektif Muhaddithin dan Ijtihad Fuqaha*, Journal al-Basirah, Vol. 8, No. 2, pp. 41-46 Dec 2018, hlm. 43-44.

¹⁰ Abū Dāwūd al-Sijistānī, *Sunan Abū Dāwūd, Kitāb al-Ṣalāh, Bāb al-Qunūt fī al-Ṣalawāt*, No. 1231, CD Mausū'ah al-Hadis al-Syarif.

tersebut diyakini karena penggunaan hadis yang dijadikan sebagai pegangan berbeda.¹¹

Dari kesemua pendapat tersebut, baik yang pro dan yang kontra terhadap pelaksanaan doa *qunūt* pada salat Subuh sama-sama menghadirkan hadis sebagai landasan dalam melaksanakannya. Setidaknya, dari kenyataan tersebut dapat terlihat bahwa terdapat upaya untuk selalu berusaha menghadirkan atau menghidupkan hadis-hadis Nabi saw., di tengah-tengah masyarakat. Di samping tentunya mengandung perbedaan pendapat yang selalu ada.¹²

¹¹ Hadis yang digunakan sebagai pegangan mereka yang mengatakan ada *Qunūt* Subuh ialah hadis yang diriwayatkan oleh Anas ra: *حدثنا انس رضي الله عنه: ان النبي صلى الله عليه وسلم قنت شهرا يدعوا* “Hadis Anas ra, bahwasanya Rasulullah saw., membaca *qunūt* selama satu bulan, beliau melaknat mereka kemudian meninggalkannya. Adapun doa *qunūt* pada salat Subuh, Rasulullah saw., terus membaca doa *Qunūt* pada salat Subuh hingga beliau meninggal dunia”. Adapun hadis yang digunakan bagi mereka yang mengatakan tidak ada *qunūt* Subuh ialah: *أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ* “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abdurrahman telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Qatadah dari Anas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melakukan doa "Qunūt" selama sebulan, beliau mendoakan kebinasaan terhadap sejumlah penduduk dusun Arab, setelah itu beliau meninggalkannya.” (HR. Muslim No. 1092). Sepintas, kedua hadis tersebut terlihat kontradiktif. Namun, yang dimaksud dengan “meninggalkannya” pada kedua (yang menolak adanya *qunūt* Subuh) ialah meninggalkan laknat dalam *qunūt* tersebut, bukan meninggalkan *qunūt*. Hal tersebut pada riwayat Baihaqy: *عن عبد الرحمن بن مهدي في حديث أنس* “Dari ‘Abdurrahman bin Mahdi, tentang hadis Anas bin Malik: Rasulullah saw., membaca *qunūt* selama satu bulan, kemudian beliau meninggalkannya.” Imam ‘Abdurrahman bin Mahdi berkata: ‘ Yang ditinggalkan hanyalah laknat.’ Adapun mengenai yang dilaknat dalam *qunūt* ialah: *عن أنس بن مالك أن النبي صلى الله عليه وسلم* “Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah saw., membaca doa *qunūt* selama satu bulan beliau melaknat Bani Ri’lan, Dzakwan dan ‘Ushayyah yang telah berbuat maksiat kepada Allah swt., dan RasulNya.” (HR. Bukhari dan Muslim). Selanjutnya lihat Abdul Samad, *37 Masalah Populer*, (Riau: Tafaqquh Media. 2017), hlm. 259-278.

¹² Siti Qurrotul Aini, *Tradisi Qunūt dalam Shalat Maghrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Hadis)*. Jurnal Living Hadis, Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016. Hlm. 233.

Jika kasus mengenai pembacaan doa *qunūt* pada salat Subuh masih menjadi pro dan kontra hingga saat ini, namun lain halnya dengan praktik pembacaan doa *qunūt* yang terdapat di mushalla al-Huda, Desa/Kelurah Salam, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Di mushalla tersebut, selain melaksanakan doa *qunūt* pada salat Subuh, doa *qunūt* juga dilaksanakan pada empat salat fardu yang lainnya. Dalam artian, di mushalla tersebut terjadi pembacaan doa *qunūt* pada setiap salat fardu.

Maka dari itu, pembacaan doa *qunūt* pada salat fardu yang lima di mushalla al-Huda merupakan salah satu hal yang cukup menarik untuk diteliti. Dalam pelaksanaannya, orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembacaan doa *qunūt* tersebut memiliki motif serta tujuan terhadap masing-masing individu. Dengan demikian, praktik pembacaan doa *qunūt* pada sebuah komunitas dapat dianalisis untuk mengetahui apa motif serta tujuan sebenarnya dari praktik doa *qunūt* tersebut. Dalam hal ini, akan dicoba menggunakan analisis sosial Max Weber untuk mengungkap motif serta tujuan sebenarnya dari para pelaku praktik tersebut. Namun demikian, kajian living hadis selain kajian yang berbasis pada bagaimana resepsi masyarakat terhadap teks yang ada di balik praktik, tradisi maupun ritual, juga kajian living hadis menitikberatkan terhadap kajian transmisi pengetahuan atas sebuah praktik tertentu.¹³ Dengan demikian, resepsi dari para pelaku praktik doa *qunūt* terhadap hadis serta transmisi pengetahuan dirasa perlu untuk digali.

¹³ Saifuddin Zuhri, Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media. 2018), hlm. 112.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik tradisi pembacaan doa *qunūt* pada salat lima waktu di mushalla al-Huda Salam, Magelang?
2. Bagaimana transmisi keilmuan serta resepsi teks hadis mengenai *qunūt* di mushalla al-Huda Salam, Magelang?
3. Bagaimana motif serta tujuan dari praktik pembacaan doa *qunūt* pada salat lima waktu dalam analisis teori sosial Max Weber?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana pada umumnya, bahwa dalam melakukan penelitian ini yang menjadi tujuan utama penulis ialah dapat terjawabnya rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun mengenai kegunaan ataupun manfaat yang ingin dicapai setelah keberlangsungan penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini ke depannya dapat menjadi referensi maupun masukan terhadap perkembangan kajian keilmuan khususnya dalam bidang hadis di Indonesia pada umumnya serta di lingkungan UIN Sunan Kalijaga khususnya.
- b. Selain menjadi referensi maupun masukan, diharapkan kajian ini dapat menambah wawasan bagi mereka yang antusias terhadap studi hadis, khususnya yang berkaitan dengan studi living hadis.
- c. Lain daripada itu, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran baru dalam ruang lingkup pemikiran Islam, khususnya kajian hadis.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, bahwa hasil dari penelitian ini ke depannya diharapkan dapat menjadi wawasan baru untuk masyarakat Indonesia dalam memahami praktik ibadah yang beragam, baik itu praktik yang didasari langsung dari hadis secara langsung maupun praktik yang telah hidup di tengah-tengah masyarakat yang secara tidak langsung diilhami dari suatu teks hadis.
- b. Mengajak umat Muslim agar dapat menerima serta menyikapi dengan bijak dari perbedaan pendapat dan praktik ibadah di samping tetap dilandasi dengan semangat persaudaraan terhadap sesama.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah paparan ringkas tentang penelitian dan kajian sebelumnya mengenai masalah yang terkait, sehingga diketahui jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.¹⁴ Sejauh pencarian dan pembacaan penulis, penelitian mengenai pembacaan doa *qunūt* bukanlah merupakan sesuatu yang baru, melainkan telah diteliti dengan berbagai perspektif. Untuk mendukung penelitian ini, pencarian terhadap pustaka-pustaka maupun sumber-sumber yang kiranya relevan dengan topik yang akan dibahas dirasa perlu untuk dilakukan. Maka dari itu, penulis mencoba memaparkan tulisan-tulisan yang telah ada berkaitan dengan tema ini:

1. Living Hadis

¹⁴ M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013), hlm. 12.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan living hadis diantaranya ialah Buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* yang ditulis oleh Mansyur, dkk.¹⁵ Buku ini membahas uraian tentang metode penelitian living Qur'an dan hadis. Pembahasan di dalam buku ini terdapat dua bagian; bagian pertama dimulai pembahasan umum tentang living quran sampai penjelasan tentang metode penelitian living Qur'an. Pada bagian kedua, pembahasan dimulai dari pembahasan living hadis secara umum sampai dengan metode dalam studi living hadis. Penulis juga menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang living hadis. Dalam buku *Living Hadis: Praktik Resepsi, Teks dan Transmisi* yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi.¹⁶ Dalam buku ini terdapat lima bagian dan seluruh pembahasannya berupa kajian hadis. Pembahasan ini diawali dengan pembahasan merunut kembali sejarah living hadis sampai pembahasan desain penelitian living hadis.

Adapun contoh kajian living hadis yang berupa skripsi atau tesis ialah *Pertama*, “Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian Di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)” yang ditulis oleh Ibrizatul Ulya.¹⁷ Persoalan mendasar yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah seputar praktek pembacaan surah al-ikhlas 124.000 kali.

¹⁵ M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Teras: Yogyakarta, 2007).

¹⁶ Saifuddin Zuhri, Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018).

¹⁷ Ibrizatul Ulya, “Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian Di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)”, Skripsi Uin Sunan Kalijaga, 2016

Kedua, Skripsi yang berjudul “Tradisi Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus Jawa Tengah (Studi Living Hadis)” yang ditulis oleh Melati Ismaila Rafi’i.¹⁸ Persoalan mendasar yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah seputar praktek puasa Dalail Khairat. *Ketiga*, Tesis “Tradisi *Zuwaj* Masyarakat Koja Kota Semarang (Studi Living Hadis)” yang ditulis oleh Fahmi Yasin.¹⁹ Persoalan mendasar yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah seputar tradisi *zuwaj* masyarakat Koja.

Adapun contoh penelitian living hadis yang berbentuk jurnal diantaranya ialah “Tradisi Mandi Balimau di Masyarakat Kuntu: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah” yang ditulis oleh Dona Kahfi.²⁰ Dalam tulisannya, Dona Kahfi bermaksud untuk mengetahui bagaimana kaitan antara tradisi mandi balimau di Kuntu dengan sejarah dakwah Islam di daerah tersebut sebagai bagian dari satu kesatuan dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia secara keseluruhan.

“Tradisi Muslimah Bercadar (Studi Living Hadis Pada Masyarakat Tegal Besar Jember)” yang ditulis oleh Irfan Yuhadi dan Nurul Budi Murtini.²¹ Dalam penelitian ini, obyek kajian utama ialah muslimah bercadar. Ada beberapa pembahasan yang dipaparkan di dalamnya, diantaranya adalah pembahasan umum

¹⁸ Melati Ismaila Rafi’i, “Tradisi Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus Jawa Tengah (Studi Living Hadis)”, Skripsi Uin Sunan Kalijaga, 2019.

¹⁹ Fahmi Yasin, “Tradisi *Zuwaj* Masyarakat Koja Kota Semarang (Studi Living Hadis)”, Tesis Pascasarjana Uin Walisongo Semarang, 2018.

²⁰ Dona Kahfi, “Tradisi Mandi Balimau di Masyarakat Kuntu: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah” dalam Jurnal Living Hadis, Vol. 1. No. 2, Oktober 2016.

²¹ Irfan Yuhadi dan Nurul Budi Murtini, “Tradisi Muslimah Bercadar (Studi Living Hadis Pada Masyarakat Tegal Besar Jember)”, dalam jurnal Al-Majaalis, Vol 6, No.2, Mei 2019.

tentang wanita, nash atau dalil yang mensyariatkan muslimah untuk menggunakan cadar, faktor pendorong para muslimah untuk bercadar, tantangan yang dihadapi para muslimah setelah bercadar.

“Sufi Profetik: Studi Living Hadis Jamaah Tarekat Nashabandiyah Khalidiyah di Kabupaten Trenggalek” yang ditulis oleh Rizqa Ahmadi.²² Dalam tulisannya, Rizqa Ahmadi menarasikan berbagai ritual berbagai ritual dan kegiatan yang diyakini oleh jamaah Tarekat Nashabandiyah Khalidiyah di Kabupaten Trenggalek. Kegiatan tersebut terdiri dari dua kategori. Kategori pertama berupa spiritualitas yang meliputi amalan-amalan sunnah dalam bentuk mujahadah, riyadhah dan dzikir. Sedangkan kategori kedua berupa aktifitas sosial bermasyarakat yang terwujud dalam internalisasi nilai-nilai luhur dalam membangun masyarakat yang rukun.

“Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta) yang ditulis oleh Muhamad Irsad.²³ Dalam penelitiannya, Muhammad Irsad berupaya menelusuri asal muasal munculnya praktik sedekah tersebut, serta mengungkap resepsi eksegesis umat Islam terhadap hadis Nabi yang menjadi akar teologis dari munculnya praktik sedekah tersebut.

²² Rizqa Ahmadi, “Sufi Profetik: Studi Living Hadis Jamaah Tarekat Nashabandiyah Khalidiyah di Kabupaten Trenggalek”, dalam Jurnal Living Hadis, Vol. 2, No. 1, Mei, 2017.

²³ Muhammad Irsad, “Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta)” dalam Sosial Budaya, Vol. 16, No. 1, Juni 2019.

“Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum’at Oleh Komunitas *Sijum Amuntai*” yang ditulis oleh Muhammad Rafi.²⁴ Dalam tulisannya, Muhammad Rafi membahas living hadis mengenai pemahaman komunitas Sijum mengenai sedekah dan bagaimana implementasinya dalam tradisi sedekah nasi bungkus hari jumat bagi komunitas Sijum Amuntai.

“Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa” yang ditulis oleh Adrika Fithrotul Aini.²⁵ Dalam tulisannya, Adrika mengkaji khusus tentang tradisi shalawat diba’ Majelis bil Musthafa Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui pemaknaan shalawat dalam komunitas tersebut.

“Barzanji Bugis dalam Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel” yang ditulis oleh Ahmad Muttaqin.²⁶ Dalam penelitiannya, Ahmad Muttaqin mencoba mengeksplorasi gagasan komunitas masyarakat bugis baik makna Maulid dan bacaan dari Barzanji-Bugis serta menganalisa akulturasi di antara ajaran Islam dengan budaya bugis dalam bacaan Barzanji di perayaan Maulid.

“Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul (Studi Living Hadis: Teori Fungsional Thomas F. O’ dea)” yang ditulis oleh Reza Bakhtiar Ramadhan.²⁷

²⁴ Muhammad Rafi, “Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum’at Oleh Komunitas *Sijum Amuntai*”, dalam *Jurnal Living Hadis*, Vol. IV, No. 1, Mei 2019.

²⁵ Adrika Fithrotul Aini, “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa”, dalam *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.

²⁶ Ahmad Muttaqin, “Barzanji Bugis dalam Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel”, dalam *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No. 1, Mei 2016.

²⁷ Reza Bakhtiar Ramadhan, “Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul (Studi Living Hadis: Teori Fungsional Thomas F. O’ dea)” dalam *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2. No. 1, Mei 2017.

Obyek kajian penelitian Latihan Hadroh ini tentunya mengarah pada Shalawat Nabi. Dalam tulisannya, terdapat pembahasan seputar shalawat secara umum, living hadis shalawat, hadis-hadis yang menjadi landasan kegiatan latihan hadroh tersebut sampai dengan pemaknaan hadis.

2. Pembacaan *Qunūt*

Ulasan mengenai doa *qunūt* dapat ditemui pada beberapa buku, yaitu kitab *Ahkām al-Qunūt fī al-Fiqh al-Islāmīy (Dirāsah Fiqhiyyah Muqāranah)* karya Isma'il Syindi. Buku ini secara keseluruhan membahas mengenai *qunūt*, mulai dari pengertian, hukum pelaksanaan *qunūt*, salat-salat yang di dalamnya dibacakan *qunūt*, lafadz *qunūt*, shalawat atas Nabi saw., setelah *qunūt*, jahr dan sirr, hukum bagi mereka yang lupa membaca *qunūt*, hingga mengangkat tangan ketika *qunūt* serta mengusapkannya.²⁸ Kemudian kitab *al-Qunūt fī al-Witr* karya al-Wafid bin 'Abd Al-Rahmān bin Muḥammad 'Alī Farayan. Pada buku ini dijelaskan mengenai *qunūt* khusus pada witr. Mulai dari pembahasan mengenai hakikat *qunūt* pada salat witr, hukum dalam pelaksanaannya, sifat-sifat *qunūt* dalam witr, makna *qunūt* tersebut, rukun-rukun *qunūt*, lafadz-lafadz *qunūt* hingga hukum pembacaan doa *qunūt* pada salat witr di selain bulan ramadan dan sebagainya.²⁹

²⁸ Isma'il Shindi, *Ahkām al-Qunūt fī al-Fiqh al-Islāmīy: Dirāsah Fiqhiyyah Muqāranah* (Palestina: Jāmi'ah al-Quds al-Maftuḥah/al-Khafīl, 2004).

²⁹ al-Wafid bin 'Abd al-Rahmān bin Muḥammad 'Alī Farrayan, *al-Qunūt fī al-Witr*, Riyāḍ: Dār Ibn al-Aṭair. 2009.

Selanjutnya, ialah kitab yang dikarang oleh Abdul Wahhab Mihyah yang berjudul *Qunūt al-Salaf fī Ṣalāti al-Ṣubḥi wa Bayānu Khatai Man Qāla Innahū Bid'ah Dirāsah Ḥadīsiyyah Fiqhiyyah*. Buku ini membahas mengenai amalan *qunūt* pada salat Subuh yang dilakukan oleh ulama-ulama salaf. Penjelasan tersebut dimulai dari *qunūt* yang dilaksanakan oleh Nabi saw., kemudian dilanjutkan oleh para sahabat serta oleh para tabiin.³⁰ Buku *Du'ā al-Qunūt Aḥkām wa Ma'ān*, kitab ini dikarang oleh 'Alī bin Ṣāliḥ al-'Ayid. Kitab ini berisikan pembahasan doa *qunūt* dari segi hukum pelaksanaannya serta maknanya. Juga pada kitab ini disinggung mengenai pembacaan doa *qunūt* pada bulan Ramadan. Pada kitab ini banyak mengutip pendapat dari Syaikh al-Islām Ibnu Taimiyyah, Syaikh 'Abd al-'Azīz bin Bāz, Syaikh Muḥammad bin Ṣāliḥ al-'Usaimin, Syaikh Naṣīruddin al-Albānī, Syaikh 'Abd al-Raḥmān bin Muḥammad al-Qāsimīy dan lainnya.³¹

Kitab *al-Ṣubūt fī Dabṭ al-Qunūt* yang dikarang oleh Imām Jalāl Al-Dīn al-Ṣuyūṭīy. Kitab tersebut mencoba menelusuri penetapan *qunūt* melalui riwayat-riwayat serta melakukan *takhrīj* terhadap hadis tersebut. Tidak lupa pula mencantumkan pendapat ulama terhadap perbedaan riwayat. Pada kitab tersebut juga mencoba membahas mengenai perbedaan pendapat atas penambahan kata dalam doa *qunūt* tersebut.³² Buku yang berjudul *Kupas Tuntas Qunut Subuh* karya

³⁰ 'Abd Al-Wahhāb Mihyah, *Qunūt al-Salaf fī Ṣalāti al-Ṣubḥi wa Bayānu Khatai Man Qāla Innahū Bid'ah Dirāsah Ḥadīsiyyah Fiqhiyyah*, al-Jazair: Dār al-Khalduniyyah. 2012.

³¹ 'Alī bin Ṣāliḥ al-'Ayid, *Du'ā al-Qunūt Aḥkām wa Ma'ān*, Riyāḍ: Dār al-Islām, 1997.

³² Jalāl al-Dīn al-Ṣuyūṭī, *al-Ṣubūt fī Dabṭ al-Qunūt*, Beirut: Dār al-Basyair. 2012.

Galih Maulana. Buku ini membahas *qunūt* mulai dari pengertian *qunūt*, *qunūt* menurut empat madzhab, posisi *qunūt* dalam salat, tata cara doa *qunūt*, lafadz bacaan doa *qunūt* hingga hukum bagi mereka yang tidak melakukan doa *qunūt*.³³ Beberapa buku di atas tersebut mengulas tentang doa *qunūt*.

Selain beberapa buku di atas, penulis juga menemukan jurnal yang membahas mengenai doa *qunūt*, diantaranya ialah tulisan Siti Qurratul Aini dengan judul *Tradisi Qunut Dalam Salat Maghrib Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Hadis)* yang dimuat dalam jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 2, Oktober 2016,³⁴ kemudian tulisan Khader Ahmad, Mustaffa Abdullah dan Mohd Farhan Md Arifin dengan judul *Salah Faham Terhadap Isu Bacaan Qunut: Analisis Dari Perspektif Muhaddithin Dan Ijtihad Fuqaha'* dalam Jurnal al-Basirah, Volume 8, No. 2, pp. 41-69, Dec 2018. Tulisan ini memaparkan ulasan mengenai doa *qunūt* baik dari perspektif muhaddisin maupun fukaha. Di samping itu, juga dipaparkan mengenai pro dan kontra mengenai pembacaan doa *qunūt* pada Subuh.³⁵

“Kajian Tindakan “Kem Bestari Solat” Dalam Meningkatkan Bacaan Doa Qunut” yang ditulis oleh Muhamad Zahiri Awang Mat, Syahidah Sarpan, Zanirah A. Bakar, Wan Suriani Wan Zaaba, Surayya Hani Sulaiman. Tulisan ini dimuat

³³ Galih Maulana, *Kupas Tuntas Qunut Subuh*, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing. 2018.

³⁴ Siti Qurratul Aini, “Tradisi Qunut Dalam Shalat Maghrib Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Hadis)” dalam Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 2, Oktober 2016.

³⁵ Khader Ahmad, Mustaffa Abdullah dan Mohd Farhan Md Arifin, “Salah Faham Terhadap Isu Bacaan Qunut: Analisis Dari Perspektif Muhaddithin Dan Ijtihad Fuqaha”, dalam Jurnal al-Basirah, Volume 8, No. 2, pp. 41-69, Desember 2018.

dalam Proceedings of the International Conference on Education towards Global Peace, 30 November-01 December 2016 Kulliyah of Education, International Islamic Education Malaysia. Tulisan ini merupakan studi kasus pada beberapa murid yang diduga merasa kesulitan dalam menghafalkan doa *qunūt*, namun setelah dilakukan beberapa tindakan maka para murid dapat menghafalkan doa *qunūt* tersebut.³⁶

Selain terdapat pada beberapa buku serta jurnal, penelitian mengenai doa *qunūt* juga terdapat pada skripsi, diantaranya ialah skripsi yang ditulis oleh Mahyuni dengan judul “Qunut Subuh Menurut Pendapat Mazhab Syafi’i”. Penelitian ini mencoba mengulas *qunūt* Subuh menurut pendapat mazhab Syafi’i dengan menggunakan dalil-dalil hukum.³⁷ Selanjutnya, skripsi “Analisis Fatwa Muhammadiyah Tentang Doa Qunut Salat Subuh HPT (Himpunan Putusan Tarjih) Tahun 1971 dan 1972” yang ditulis oleh Hamdi Zatnika. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui Himpunan Putusan Tarjih (HPT) 1971 dan 1972 yang berbeda dalam memberikan fatwa mengenai hukum membaca doa *qunūt* pada salat Subuh.³⁸ Serta skripsi yang ditulis oleh Arifuddin dengan judul Kecenderungan Pemahaman Santri-santriwati terhadap Hadis-hadis *qunūt* dalam

³⁶ Muhamad Zahiri Awang Mat, dkk, “Kajian Tindakan “Kem Bestari Solat” Dalam Meningkatkan Bacaan Do’a Qunut”, dalam Proceedings of the International Conference on Education towards Global Peace, 30 November-01 Desember 2016 Kulliyah of Education, International Islamic Education Malaysia.

³⁷ Mahyuni, “Qunut Subuh Menurut Pendapat Mazhab Syafi’i”. Skripsi Fakultas Syariah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2014.

³⁸ Hamdi Zatnika, “Analisis Fatwa Muhammadiyah Tentang Do’a Qunūt Shalat Subuh HPT (Himpunan Putusan Tarjih) Tahun 1971 dan 1972”, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Kitab Bulughul Maram; Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Pamppe Campalagian Kab. Polman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman santri-santriwati terhadap hadis-hadis tentang *qunūt* yang sepertinya bertentangan.³⁹

3. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Adapun penelitian yang menggunakan teori analisis sosial Max Weber ialah penelitian living hadis yang ditulis oleh Alis Muhlis dan Norkholis dengan judul *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhārī (Studi Living Hadis)*. Tulisan ini mengulas tentang tradisi pembacaan kitab *Mukhtashar al-Bukhārī* dengan analisis tindakan sosial Max Weber dengan upaya untuk melestarikan tradisi yang telah dilakukan secara turun-temurun oleh Pondok Pesantren Sunni Salafiyah Pasuruan Jawa Timur, selain itu juga adanya keinginan untuk mendapatkan barokah dengan cara meniru serta melestarikan tradisi dari para ulama *salaf al-ṣāliḥ* tersebut.⁴⁰ Kemudian, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Supraja dengan judul *Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*. Penelitian ini mencoba menjelaskan

³⁹ Arifuddin, "Kecenderungan Pemahaman Santri-santriwati terhadap Hadis-hadis Qunut dalam Kitab Bulughul Maram; Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Pamppe Campalagian Kab. Polman". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2010.

⁴⁰ Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhari", dalam Jurnal Living Hadis, Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016.

mengenai rekonstruksi teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber yang dilakukan oleh Alfred Schutz.⁴¹

Dari beberapa penelitian maupun kitab-kitab yang telah disebutkan di atas, hampir secara keseluruhan menguraikan pembahasan *qunūt* dari segi hukum pelaksanaannya. Baik itu menurut para ulama madzhab, ulama fiqh maupun ulama hadis, seingga di sini banyak mengemukakan dalil-dalil yang menjadi alasan atas diberlakukannya *qunūt* pada salat maupun tidak. Di samping itu, pada sebahagian penelitian mencoba membahas *qunūt* pada salat witr pada bulam Ramadan. Hanya terdapat satu tulisan yang mencoba meneliti *qunūt* dari sudut living hadis. Namun pada bagian ini, *qunūt* yang dibahas ialah *qunūt* pada salat Maghrib.

Berdasarkan paparan diatas dengan memperhatikan objek kajian yang beragam, penulis belum menemukan pembahasan khusus living hadis tentang qunut pada salat lima waktu. Dengan demikian, di sini penulis mencoba untuk meneliti mengenai *qunūt* pada salat lima waktu, namun dari sudut living hadis sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori sosial yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber. Weber menyatakan bahwa,

⁴¹ Muhammad Supraja, *Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber* dalam Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 1 No.2 , November 2012.

tindakan sosial merupakan pokok bahasan yang sentral dalam sosiologinya.⁴² Weber dalam membangun teori sosiologinya, ia memusatkan kajiannya pada tindakan individu. Weber melihat bagaimana individu menjalin serta memberi makna terhadap hubungan sosial yang individu tersebut merupakan bagian di dalamnya. Dengan demikian, Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang mengusahakan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial atau yang dikenal dengan pendekatan *verstehen (understanding)*.⁴³ Maka, mengapresiasi lingkungan sosial di mana mereka berada, kemudian memperhatikan tujuan-tujuan dari masyarakat yang bersangkutan, dengan demikian dapat memahami tindakan mereka tersebut. Dengan pendekatan ini dapat digali alasan-alasan mengapa tindakan tersebut dilakukan oleh individu. Dengan demikian, dapat diketahui apa tujuan serta motivasi dari pelaku tersebut.⁴⁴

Dengan menggunakan teori ini, maka akan dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing dari mereka memiliki motif serta tujuan yang berbeda dalam melakukan sebuah tindakan. Selanjutnya, dengan memahami perilaku setiap individu dari mereka, maka sama halnya bahwa kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan setiap dari mereka dalam

⁴² Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, terj. E. Setiawati A dan Roh Shufiyati (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), hlm.111.

⁴³ Melati Ismaila Rafi'i, "Analisis Tindakan Sosial Dalam Tradisi Puasa Dalail Khairat Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018, hlm.10.

⁴⁴ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, trj. Achmad Fedyani, (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm. 114.

melakukan tindakan tersebut.⁴⁵ Selanjutnya, Weber mengklasifikasikan tindakan sosialnya menjadi empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: Tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Maka, dari klasifikasi tindakan tersebutlah selanjutnya yang akan penulis gunakan untuk menganalisis praktik pembacaan doa *qunūt* pada salat fardu yang lima untuk memahami motif dan tujuan dari para pelaku tradisi yang hingga saat ini masih tetap menjaga dan melestarikannya secara turun-temurun. Sebagaimana yang telah Pip Jones uraikan dalam bukunya mengenai keempat tipe tindakan tersebut ke dalam bentuk yang lebih operasional ketika digunakan dalam memahami pelakunya, yakni: Tindakan tradisional, “Saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya”, tindakan afektif, “Apa boleh buat saya lakukan”, rasionalitas instrumental “Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya”, rasionalitas nilai, “Yang saya tahu hanya melakukan ini”.⁴⁶

Bryan S. Turner mencoba menjabarkan keempat tipe tindakan tersebut, yaitu: *Pertama*, tindakan tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun. *Kedua*, tindakan afektif, merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor. *Ketiga*, rasionalitas instrumental, adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional

⁴⁵ Alis Muhlis dan Norkholis, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhari* dalam Jurnal Living Hadis, Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 248.

⁴⁶ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, trj. Achmad Fedyani, (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm. 115.

diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. *Keempat*, rasionalitas nilai, yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitanya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitanya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.⁴⁷

Di samping itu, penelitian ini juga menganalisa mengenai transmisi keilmuan praktik doa *qunūt* pada salat lima waktu serta resepsi pelaku atas hadis-hadis yang berbicara mengenai doa *qunūt*. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam desain penelitian living hadis.⁴⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian guna memandu penelitian tentang urutan bagaimana penelitian akan dilakukan yakni dengan alat apa dan prosedur yang bagaimana suatu penelitian dilakukan. Berikut metode penelitian yang penulis gunakan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*Field Research* atau *Field Work*), yaitu penelitian langsung ke lapangan maupun objek yang

⁴⁷ Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, terj. E. Setiawati A dan Roh Shufiyati (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), hlm.115.

⁴⁸ Saifuddin Zuhri, Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media. 2018), hlm. 112.

akan diteliti untuk digali informasi terkait mengenai pembacaan doa *qunūt* pada salat lima waktu tersebut.⁴⁹

Mengenai pengumpulan data, dalam hal ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan menggunakan metode observasi, maka mata dan telinga digunakan sebagai alat untuk merekam data pada saat pengamatan tengah berlangsung. Dalam hal ini, pengamatan pada praktik pembacaan doa *qunūt* pada salat lima waktu di mushalla al-Huda, Salam, Magelang. Selain observasi, juga wawancara dilakukan agar dapat menggali informasi-informasi melalui interaksi lisan. Dalam hal ini, bertanya langsung kepada responden di mushalla al-Huda untuk mendapatkan informasi, baik itu wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur.⁵⁰ Serta dapat juga dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) maupun tidak.⁵¹ Adapun mengenai metode dokumentasi, merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri maupun oleh orang lain. Metode dokumentasi ini dilakukan guna memperoleh data-data yang belum diperoleh melalui metode observasi serta metode wawancara seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan perolehan data-data

⁴⁹ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Angkasa. 2005), hlm. 25.

⁵⁰ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset. 2014), hlm.41-52.

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga. 2002), hlm. 104.

berupa catatan-catatan, buku-buku panduan, foto-foto, buku-buku yang berkaitan dengan praktik pembacaan doa *qunūt* pada salat lima waktu tersebut dan sebagainya.

2. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini ialah di Mushallah al-Huda, Salam, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Adapun mengenai waktu penelitian, mulai tanggal Maret 2019-Oktober 2019.

3. Subyek

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kalangan. Pertama yakni imam mushalla al-Huda. Kemudian masyarakat sebagai jama'ah pada mushalla tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan analisis yang komprehensif, pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam 5 bab yang masing-masing memuat beberapa sub bahasan. Berikut penjelasan masing-masing bab:

BAB I : Bab pendahuluan ini yang memuat latar belakang masalah yang menjadi sebab topik pembahasan ini diangkat; rumusan masalah yang akan di jawab; tujuan dan manfaat, telaah pustaka untuk mengetahui perbedaan penelitian yang akan dikaji dan yang sudah dilakukan; kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini penulis memaparkan atau memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian yang memuat tentang mushalla yang meliputi sejarah singkat, struktur kepengurusan, ragam kegiatan, sarana dan prasarana dan kondisi mushalla, serta mengenai desa yang meliputi letak geografis, struktur pemerintahan serta sosio demografis desa.

BAB III: Dalam bab ini merupakan pembahasan mengenai gambaran *qunūt* secara umum, hadis-hadis mengenai *qunūt*, serta objek penelitian terhadap tradisi pembacaan doa *qunūt* pada salat lima waktu yang ada di mushalla al-Huda khususnya Kel. Salam. Pada bagian ini penulis akan mengungkapkan sejarah serta praktik pembacaan doa *qunūt* pada setiap salat lima waktu di mushalla al-Huda, Salam, proses transmisi keilmuan serta hadis-hadis yang berkaitan dengan doa *qunūt*.

BAB IV : Bagian ini merupakan hasil observasi serta analisis data resepsi hadis menggunakan teori analisis sosial Max Weber. Penulis akan menjabarkan praktek pembacaan doa *qunūt* pada salat lima waktu di mushalla tersebut untuk memahami alasan-alasan, kejadian-kejadian historis yang mempengaruhi, serta untuk memahami tindakan para pelakunya yang hidup pada saat ini hingga diketahui apa motif serta tujuan dari praktik pembacaan doa *qunūt* pada salat lima waktu tersebut.

BAB V : Bagian terakhir ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari isi pembahasan, diikuti dengan saran serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Mushalla al-Huda selama kurang lebih 3 bulan dan melakukan wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pembacaan *qunūt* pada setiap shalat lima waktu rata-rata dilakukan oleh jamaah Mushalla al-Huda Salam dengan motif mengikuti para pendahulu dan para ulama' atau kyai.

Proses transmisi pengetahuan tentang pembacaan *qunūt* di Mushalla al-Huda ini melibatkan seorang tokoh agama sebagai agen atau *cultural broker* yang mengetahui dasarnya. Dalam hal ini, Kyai berperan sebagai agen, tidak langsung mendapatkan satu pemahaman atas satu praktik tidak langsung dari hadis, melainkan dari kitab kuning yakni *Al-Aẓkār min Kalām Sayyid Al-Abrār*.

Dalam menganalisis motif dan tujuan pembacaan *qunūt*, penulis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Dua tindakan sosial Max Weber terdiri dari rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Berdasarkan analisis rasionalitas instrumental, para pelaku mempertimbangkan instrumen yang mendukung demi tercapainya suatu tujuan. Dalam pembacaan *qunūt* pada shalat lima waktu, para pelaku mempertimbangkan dan memperhatikan instrumen yang dibutuhkan untuk melaksanakan *qunūt* ini. Salah satu instrumen yang mendukung dalam pembacaan *qunūt* ini adalah sumber daya untuk mewujudkan tradisi

pembacaan *qunūt* pada setiap shalat lima waktu. Dilihat dari sumber daya manusianya, di Mushalla al-Huda ini ada dua komponen yakni Imam dan jamaah Mushalla al-Huda Salam. Dalam tradisi pembacaan *qunūt* pada setiap shalat lima waktu dengan teori rasionalitas instrumental, dapat dilihat bahwa bagaimana tradisi tersebut masih bisa dilaksanakan sejak tahun 70-an dan tetap terjaga sampai sekarang.

Adapun analisis rasionalitas nilai, dapat diketahui bahwa pembacaan *qunūt* ini dilakukan sebagai upaya untuk meniru para ulama', khususnya ulama' Watucongol. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan tradisi pembacaan *qunūt* pada setiap shalat lima waktu secara konsisten. Sehingga dengan menggunakan teori rasionalitas nilai, secara tidak langsung dapat diketahui juga bahwa apa yang dilakukan para pelaku atau jamaah sejak dulu yakni ingin memperoleh barokah dari para ulama'.

B. Saran

Setelah melakukan kajian living hadis di Mushalla al-Huda Salam, Salan, Magelang, maka penulis berharap kepada pembaca bahwa :

1. Dalam kajian living hadis yang bersifat kualitatif research, peneliti harus melakukan penggalian data secara mendalam. Kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan dengan terstruktur, salah satunya dengan menyusun pedoman instrumen pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang aktual dari sumber.

2. Setelah melakukan kajian living hadis di Mushalla al-Huda Salam Magelang, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis belum melakukan analisis sepenuhnya terhadap praktik pembacaan *qunūt* pada setiap shalat lima waktu ini masih terdapat poin yang belum didapatkan yakni terkait dengan transformasi pengetahuan dari rangkaian sanad atau transmisi yang telah dijelaskan. Bagi peneliti, perlu kiranya untuk mengembangkan hasil penelitian ini guna menemukan dan mengolah data mengenai transformasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- ‘Ayid, ‘Alī bin Ṣāliḥ al-. *Du’au al-Qunūt Aḥkām wa Ma’ān*, Riyāḍ: Dār al-Islām. 1997.
- ‘Itr, Nuruddin. *‘Ulumul Hadis*. Bandung: Rosda. 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Kabupaten Magelang dalam Angka 2018*. Magelang: BPS Kabupaten Magelang. 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Kecamatan Salam dalam angka 2017*. Magelang: BPS Kabupaten Magelang. 2017.
- Farrayan, al-Walid bin ‘Abd al-Raḥmān bin Muḥammad ‘Alī. *al-Qunūtu fī al-Witr*, Riyāḍ: Dār Ibn al-Aṭair. 2009.
- Ghāzī, Muḥammad bin Qāsīm al-. *Syarḥ Fath al-Qarīb*. Surabaya: Al-Hidayah. tt.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang. 2014.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. trj. Achmad Fedyani. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- Khatīb, Muḥammad ‘Ajaḥ al-. *Uṣūl al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Fikr. 2011.
- M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Angkasa. 2005.
- Maulana, Galih. *Kupas Tuntas Qunut Subuh*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing. 2018.
- Miḥyah, Abd al-Waḥḥāb. *Qunūt as-Salaf fī Ṣalāti al-Ṣubḥi wa Bayānu Khatai Man Qāla Innahū Bid’ah Dirāsah Ḥadīsiyyah Fiqhiyyah*. al-Jazair: Dār al-Khalduniyyah. 2012.
- Nawāwī, Imām Muḥyiddīn Abī Zakariyyā Yaḥyā bin Syaraf al-. *Al-Aẓkār min Kalām Sayyid Al-Abrār*. Beirut: Dār al-Minhaj. 2005.
- Samad, Abdul. *37 Masalah Populer*. Riau: Tafaquh Media. 2017.
- Shalih, Subhi al-. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. ttp.: Pustaka Firdaus, 1995.

- Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2014.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn al-. *al-Ṣubutu fī Dabṭ al-Qunūt*. Beirut: Dār al-Basyair. 2012.
- Turner, Bryan S. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. terj. E. Setiawati A dan Roh Shufiyati. Yogyakarta: PustakaPelajar. 2012.
- Zuhri, Saifuddin, Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media. 2018.

Penelitian

- Arifuddin. “Kecenderungan Pemahaman Santri-santriwati terhadap Hadis-hadis Qunut dalam Kitab Bulughul Maram; Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Pamppe Campalagian Kab. Polman”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar. 2010.
- Fadlillah, Nilna. “Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis”. Dalam Jurnal Nun. Vol. 3. No. 2. 2017.
- Mahyuni. “Qunut Subuh Menurut Pendapat Mazhab Syafi’I”. Skripsi Fakultas Syariah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. 2014.
- Muhamad Zahiri Awang Mat, dkk, “Kajian Tindakan ‘Kem Bestari Solat’ Dalam Meningkatkan Bacaan Do’a Qunut” dalam Proceedings of the International Conference on Education towards Global Peace, 30 November – 01 December 2016 Kulliyah of Education, International Islamic Education Malaysia.
- Muhlis, Alis, Norkholis. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhari” dalam Jurnal Living Hadis, Vol. 1 Nomor 2. Oktober 2016.
- Rafi’i, Melati Ismaila. “Analisis Tindakan Sosial Dalam Tradisi Puasa Dalail Khairat Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Supraja, Muhammad. “Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber” dalam Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 1 No.2. November 2012.
- Syindy, Ismail. “Ahkam al-Qunut fi al-Fiqh al-Islamiy, Dirasah Fiqhiyah Muqaranah.” Dalam majallah jamiyah al-quds al-maftuhah li al-abhats wa al-dirasat, al-‘adad al-sadis ‘asyar Khaziran. 2009.
- Zatnika, Hamdi. “Analisis Fatwa Muhammadiyah Tentang Do’a Qunut Shalat Subuh HPT (Himpunan Putusan Tarjih) Tahun 1971 dan 1972.” Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.

Zuhri, Sifuddin. "Genealogi, Teori, dan Aplikasi". Dalam Jurnal Living Hadis. Volume 1. Nomor 1. Mei 2016.

Website

Badri, M. Abdullah. Kiai Dalhar Nahrawi Watucongol, Guru Hikmah Kiai Nusantara. Dalam dutaislam.com. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2019.

Firdausi, Hilmy. Kiai Dalhar Watucongol; Menetak Ulama dari Kaki Gunung Merapi dalam <http://harakahislamiyah.com>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.

Hasani, Muhammad Wawa Al-. Karomah Mbah Kyai Dalhar, Watucongol, Suaranya terdengar sampai 300 meter dalam <http://www.beritantri.net/karomah-mbah-kyai-dalhar-watucongol-suaranya-terdengar-sampai-300-meter/>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019.

<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/07/24/fatwa-tarjih-tentang-qunut/2/>, diakses pada tanggal 21 februari 2019, pukul 15.32 wib.

<https://www.nu.or.id/post/read/12607/fasal-tentang-doa-qunut>, diakses pada tanggal 21 februari 2019, pukul 15.19 wib.

Sumber Lain

CD Mausuh Al-Hadis Al-Syarif

KBBI V 0.2.1

Kuisisioner Data Indeks Membangun Tahun 2019. Kementerian Desa. Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Software Lidwa Pusaka

Wawancara dengan Bapak Muhtoha selaku Imam Mushalla al-Huda

Wawancara dengan Bapak Mukhlisin selaku Tokoh Agama

Wawancara dengan Bapak Saifu Soleh selaku Kasi Pemerintahan

Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku warga dan jamaah Mushalla

Wawancara dengan Bapak Sugiono selaku Kepala Dusun

CURRICULUM VITAE

Nama : Satria Banurea
NIM : 15551006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Hadis
Tempat dan Tanggal Lahir : Batu Kapur, 07 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah : Zulkifli Banurea
Nama Ibu : Ratinam Berutu
Alamat Asal : Panji Asri Kel. Sitinjo II Kec. Sitinjo Kab. Dairi Sumatera Utara
Nomor HP : 081393347983
E-mail : satriabanurea1996@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Formal

- SDN 030289 Panji (2003-2009)
- MTs. Darul Hikmah TPI Medan (2009-2012)
- MA. Darul Hikmah TPI Medan (2009-2015)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-Sekarang)

Non-Formal

- Pondok Pesantren Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan (2009-2015)
- Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta (2015-Sekarang)
- Unesco Institute & Camp Pare (2017)
- Pusat Kajian Hadis Bogor (2018)

Pengalaman Organisasi :

- Koordinator Bagian Bahasa (OSPIDAH) Pondok Pesantren Darul Hikmah TPI Medan (2014)

- CSSMoRA (Community of Santri Scgolars of Ministry of Religious Affairs)
Anggota (2015-Sekarang)
- CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga
Anggota Departemen Pengembangan Sumber Daya Ekonomi (PSDE)-(2016)
- Koordinator Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia ISMA Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak (2017)
- Ketua Pos Kesehatan Pesantren (PosKes) Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak (2018-Sekarang)

Prestasi

- Penerima Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama Republik Indonesia (2015-Sekarang)

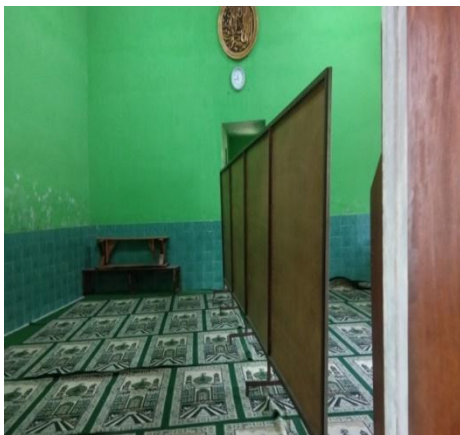
Lampiran



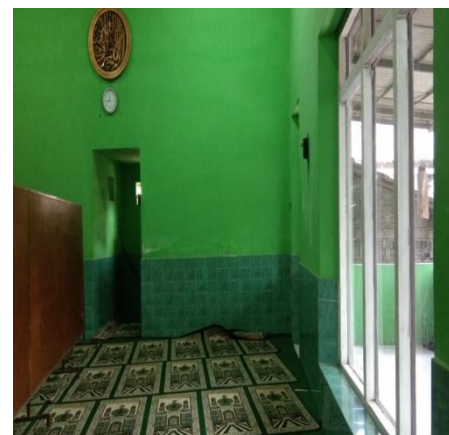
Gambar
Plang Mushalla al-Huda
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar
Papan Pengumuman
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar
Ruangan Jamaah Mushalla Putri
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar
Ruangan Jamaah Mushalla Putra
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar
Kegiatan Malam Jum'at di Mushalla al-Huda Salam
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar
Kolam Ikan disamping Mushalla
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar
Selasar Depan Mushalla
Sumber: Dokumen Pribadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Alamat : Jl. Marsida Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 035 /Un.02/DU./PG.00/ 03 / 2019 Yogyakarta, 11 Maret 2019
 Lampiran :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada
 Yth.GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 Cq. . BADAN KESBANGPOL DIY
 Jl.Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

Praktik Pembacaan Doa Qunut Pada Salat Lima Waktu di Mushalla al-Huda Salam, Kec. Salam, Kab. Magelang, Jawa Tengah

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Satria Banurea
 NIM : 15551006
 Jurusan : Ilmu Hadis
 Semester : (VIII) Delapan
 Alamat : Jln. Parangtritis, KM. 3,5. RT. IX, RW. X, Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin, Krapyak Wetan, Sewon, Bantul

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Mushalla al-Huda, Des/Kel. Salam, Kec. Salam, Kab. Magelang

Metode pengumpulan data: Metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
 Adapun waktunya mulai tanggal 18 Maret s/d 30 April
 Atas perkenan saudara,kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan diberi tugas


 (Satria Banurea)


 Dekan
 Yuni Roswanto



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
POLITIK DAN PEMERINTAHAN UMUM**

Jl. Medan Merdeka Utara No.7 Jakarta Pusat, Tlp. (021) 3459038, DKI Jakarta 10110

Jakarta, 23 Juli 2018

Nomor : 128.3213646/Polpum
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal :

Penjelasan terkait Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Penerbitan Surat Keterangan Penelitian

Kepada :
Yth. 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten/Kota
di -
Seluruh Indonesia

Sehubungan dengan dinamika yang terjadi terkait penerbitan Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian (SKP), bersama ini disampaikan dalam melaksanakan pelayanan penerbitan SKP agar tetap berpedoman pada PERMENDAGRI tersebut. Apabila ada perubahan kebijakan terkait PERMENDAGRI tersebut, akan diinformasikan lebih lanjut.

Demikian disampaikan untuk dilaksanakan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Jenderal
Politik dan Pemerintahan Umum,
Sekretaris Direktorat Jenderal.

Didi Sudiana, SE, MM
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP. 19610101 201306 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588613
Website : jogjaprov.go.id Email : santel@jogjaprov.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 970/02a.18

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH



Ir. Gatot Saptadi

NIP. 195909021988031003



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN SALAM, DESA SALAM**
Jalan Yogya - Magelang Km. 20 Salam, Phone : 588279, Pos : 56484
E-mail : desasalam@gmail.com

SURAT PENGANTAR DUSUN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dusun CITROBATEN TEGAR

menerangkan :

Nama : SATRIA BANU REA

Tempat/Tgl. Lahir : BATU KAPUR 7-7-1996

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : PONDOL PER. AC - MURSAH Rt/Rw : 1

Nomor KTP : 121150707060003 No KK :

Keperluan : PERNEKATAN TUSAS AHIR DI MUSTOLA

Keterangan : Orang tersebut benar-benar warga kami. AL-HUAM CITROBATEN TEGAR

KETERANGAN		
A	Tanggungan Pajak SPPT No.	Sebesar Rp.
	1.	
	2.	
	3.	
	4.	
	5.	
	6.	
	7.	
	Jumlah	
B	Adat Istiadat baik	Baik / Tidak
C	Tidak terlibat Polisi	Ya / tidak
D	Sudah Kawin / belum kawin	Kawin / Belum
E	Sudah mendapat ijin Orang tua	Ya / Tidak

Untuk menjadikan periksa adanya dan mohon untuk dicukupi.

Mengetahui :
Kadus : [Signature]
[Signature]

DESA SALAM
 Dusun RT. 02 - RW 001
 KEC. SALAM
 KABUPATEN MAGELANG
[Signature]

Pedoman Wawancara

Aparatur Desa Salam

- A. Kondisi Pemerintahan Masyarakat
 1. Bagaimana cara pemilihan kepala desa di desa Salam ini, apakah melalui suara rakyat atau ditunjuk langsung?
 2. Bagaimana usaha aparatur pemerintah desa untuk melaksanakan program kerja dan melayani masyarakat desa?
 3. Apa saja organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di desa ini?
 4. Bagaimana keberlangsungan organisasi tersebut, lalu bagaimana upaya pemerintah untuk melestarikan organisasi tersebut?
- B. Keadaan Ekonomi Masyarakat
 1. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat?
 2. Adakah program pemerintah desa untuk menunjang perekonomian masyarakat desa Salam?
- C. Kondisi Pendidikan Masyarakat
 1. Bagaimana keadaan pendidikan masyarakat desa Salam, serta bagaimana perkembangannya dari dulu hingga sekarang?
 2. Apakah mayoritas anak desa sekolah di dalam desa itu sendiri, atau mondok?
 3. Sejauh mana peran pemerintah desa terhadap pendidikan masyarakat desa Salam?
- D. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat
 1. Adakah lembaga dan simbol adat di desa Salam?
 2. Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat desa Salam?
 3. Apa saja kegiatan sosial kebudayaan yang ada di desa Salam?
 4. Bagaimana praktik dan kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?
 5. Bagaimana keberlangsungan kegiatan tersebut hingga kini?
- E. Kondisi Keagamaan Masyarakat
 1. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di desa Salam?
 2. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?
 3. Bagaimana keberlangsungan kegiatan tersebut hingga saat ini?
 4. Bagaimana sikap masyarakat Muslim kepada masyarakat Non-Muslim (karena di dalam data indeks desa membangun itu ada masyarakat yang beragama Kristiani)?

Sesepuh dan Tokoh Masyarakat Desa Salam

- A. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat
 1. Seperti apakah tradisi kebudayaan secara umum yang ada di desa?
 2. Adakah pihak yang secara khusus menangani kegiatan tersebut?

3. Kapan kegiatan tersebut dilakukan dan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dari tahun ke tahun maupun dari generasi ke generasi, adakah perubahan maupun pergeseran yang terjadi?
 4. Bagaimana kegiatan tersebut berkembang, siapakah yang berperan dalam pengembangan tradisi tersebut?
 5. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan tradisi tersebut?
 6. Bagaimana upaya untuk menjaga dan melestarikan tradisi tersebut?
- B. Kondisi dan Kegiatan Keagamaan Masyarakat
1. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat desa Salam?
 2. Bagaimana kegiatan keagamaan yang berlangsung di desa Salam?
 3. Apakah kegiatan tersebut berlangsung hingga sekarang?
 4. Usaha apa yang dilakukan dalam melestarikan kegiatan tersebut?
- C. Pembacaan Qunut
1. Bagaimana prosesi pelaksanaan kegiatan tersebut?
 2. Bagaimana keberlangsungan kegiatan tersebut hingga saat ini?
 3. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pembacaan qunut dalam salat lima waktu?

Kiai dan Tokoh Agama Desa Salam

- A. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat
7. Seperti apakah tradisi kebudayaan secara umum yang ada di desa?
 8. Adakah pihak yang secara khusus menangani kegiatan tersebut?
 9. Kapan kegiatan tersebut dilakukan dan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dari tahun ke tahun maupun dari generasi ke generasi, adakah perubahan maupun pergeseran yang terjadi?
 10. Bagaimana kegiatan tersebut berkembang, siapakah yang berperan dalam pengembangan tradisi tersebut?
 11. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan tradisi tersebut?
 12. Bagaimana upaya untuk menjaga dan melestarikan tradisi tersebut?
- B. Kondisi dan Kegiatan Keagamaan Masyarakat
5. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat desa Salam?
 6. Bagaimana kegiatan keagamaan yang berlangsung di desa Salam?
 7. Apakah kegiatan tersebut berlangsung hingga sekarang?
 8. Usaha apa yang dilakukan dalam melestarikan kegiatan tersebut?
- C. Pembacaan Qunut
4. Bagaimana prosesi pelaksanaan kegiatan tersebut?
 5. Bagaimana keberlangsungan kegiatan tersebut hingga saat ini?
 6. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pembacaan qunut dalam salat lima waktu?

Imam Mushola al-Huda

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Mushola al-Huda al-Huda ini?
2. Apakah ada pengajian umum di Mushola al-Huda ini? Kapan kegiatan ini dilaksanakan dan bagaimana partisipasi masyarakat
3. (Kalau misalkan ada pengajian) Kitab apa saja yang digunakan di Mushola al-Huda al-Huda ini
4. Bagaimana sejarah pembacaan qunut dalam sholat lima waktu di Mushola al-Huda ini?
5. Mengapa pembacaan qunut dilakukan pada tiap sholat fardhu?
6. Bagaimana proses pembacaan qunut di Mushola al-Huda ini?
7. Adakah perubahan maupun pergeseran dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dari geberasi ke generasi?
8. Apakah terdapat perbedaan pembacaan qunut shubuh dengan qunut pada shalat yang lain.
9. Apakah tradisi pembacaan ini kebiasaan turun temurun.
10. Bagaimana kegiatan tersebut berkembang?
11. Siapakah yang berperan dalam pengembangan kegiatan tersebut?
12. Faktor apa yang mempengaruhi perkembangan kegiatan tersebut?
13. Apakah terdapat kitab atau rujukan tertentu yang menjadi dasar dari adanya praktik qunut dalam sholat lima waktu di Mushola al-Huda ini?
14. Bagaimana tujuan atau nilai yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembacaan qunut dalam lima sholat waktu
15. Bagaimana posisi hadis sebagai sumber pengetahuan dalam tradisi pembacaan qunut dalam sholat lima waktu
16. Sejauh mana antusiasme masyarakat dalam kegiatan tersebut?

Warga Desa Salam secara umum baik putra maupun putri

a. Pembacaan qunut dalam shalat

1. Bagaimana pandangan anda tentang Qunut?
2. Apakah anda mengetahui praktik pembacaan qunut pada shalat lima waktu?
3. Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?
4. Seberapa banyak masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut?
5. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti kegiatan tersebut?
6. Apa motivasi dan latar belakang anda mengikuti kegiatan tersebut?
7. Adakah tujuan tertentu dilaksanakannya kegiatan tersebut?